

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan manusia pada masa modern sekarang ini olahraga begitu sangat tidak bisa dilepaskan dalam keseharian, pastinya setiap orang selalu mempraktekan, membicarakan, menonton dan meniru gaya *fashion* dari olahraga tersebut. Salah satu cabang olahraga yang sangat banyak menggenjot peminat dalam olahraga yaitu sepakbola. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling mendunia, siapapun pasti mengenal sepakbola baik tua maupun muda. Hal itu dapat dilihat dari kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada saat pertandingan sepakbola selalu ramai diperbincangkan oleh masyarakat saat ini. Tidak dapat dipungkiri permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling populer di dunia. Saat ini sepakbola di seluruh dunia bukan hanya menjadi hobi, tapi lebih dari itu sepak bola pada saat ini adalah olahraga yang dijadikan sebagai bisnis, media, dan alat pemersatu bangsa.

Sepakbola juga sudah menjadi profesi dan sumber penghasilan bagi sebagian besar para pemainnya, yang memang sudah melangkah ke taraf profesional dalam penyelenggaraannya, dan dikuatkan dengan payung hukum yang melindunginya dalam sebuah kontrak kerja, permainan sepakbola cukup populer jika dibandingkan dengan olahraga lain. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Timo Scheunemann (dalam Krisnawati, A. D., 2010, hlm. 17) bahwa “Sepakbola pada saat ini adalah olahraga yang paling populer didunia, jauh lebih populer dibandingkan olahraga populer lainnya seperti basket, bola voli, dan tenis”.

Di Indonesia sendiri sepakbola sudah menjadi hiburan bagi masyarakat luas itu terlihat dari banyaknya orang yang bermain sepakbola baik di desa maupun di perkotaan. Di lihat lagi dari peran serta penonton yang menyaksikan sepakbola di stadion maupun lewat televisi itu sungguh sangat luar biasa. Permainan sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain.

Adapun tujuan utama dari permainan sepakbola adalah setiap regu atau kesebelasan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukkan bola. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto dkk. (2000, hlm. 7) menjelaskan bahwa “Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukkan”.

Suatu regu dinyatakan sebagai pemenang apabila regu tersebut memasukkan bola lebih banyak dari kemasukkan, dan apabila hasil akhir sama, maka permainan dinyatakan seri. Dan pada situasi ini untuk menentukan pemenang diberikan perpanjangan waktu dua kali 15 menit dan apabila hasil masih tetapimbang, permainan ditentukan dengan adu penalti. Semua pemain harus bisa dan siap dalam menendang penalti tidak terkecuali penjaga gawang.

Dengan penjelasan tersebut sudah sangat jelas bahwa tendangan dalam pertandingan sepakbola sangat penting sekali. Terkait hal tersebut Sucipto dkk. (2000, hlm. 11) bahwa, “Menendang bola merupakan pola gerak dominan yang paling penting dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya bermain sepakbola adalah menendang bola, dan tendangan penalti adalah sebuah penentu kemenangan dalam suatu pertandingan yang harus berakhir seri dalam waktu normal dan tambahan”.

Menurut Clive Gifford (2002: 58), tendangan penalti adalah tendangan bebas yang langsung mengarah pada gawang dan dilakukan dari titik penalti.

Tendangan diberikan pada pemain lawan dan dilakukan dengan menendang bola dengan jarak 12 kaki atau 11 meter dari garis gawang tanpa dijaga oleh pemain lawan (pagar betis). Menendang penalti bukan hal yang mudah untuk dikerjakan, tetapi memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam mencapai hasil yang diinginkan, terbukti banyak pemain handal dunia yang gagal dalam melakukan tendangan penalti. Hal ini pernah dialami oleh para pemain yang bermain di semifinal Piala Konfederasi 2017. Semifinal tersebut mempertemukan Portugal vs Chile. Saat itu pertandinganimbang dengan skor kacamata diwaktu normal dan babak tambahan.

Dengan keadaan seperti itu maka harus dilanjutkan ke babak adu penalti untuk menentukan kemenangan. Arturo Vidal sebagai penendang pertama sukses memasukan bola ke gawang Portugal. Namun selanjutnya penendang dari portugal pertama Quaresma tendangannya digagalkan oleh Claudio Bravo kiper Chile. Selanjutnya penendang dari Chile Aranguiz dan Shancez sukses mengeksekusi bola,

namun untuk penendang dari Portugal Moutinho dan Nani ikut di gagalkan juga oleh kiper Claudio Bravo, dan skor 0 – 3 untuk kemenangan Chile. Dengan hasil tersebut Chile berhak melaju ke final Piala Konfederasi dan akan menghadapi pemenang antara Jerman dan Meksiko.

Banyak sekali faktor yang menunjang keberhasilan dalam melakukan tendangan penalti. Salah satunya koordinasi mata-kaki dan tingkat konsentrasi, koordinasi mata-kaki merupakan salah satu kemampuan fisik yang sangat berpengaruh dalam permainan sepakbola. Banyak gerakan-gerakan dalam sepakbola yang memerlukan koordinasi dan salah satu koordinasi tersebut adalah koordinasi mata-kaki. Koordinasi tersebut merupakan dasar untuk mencapai suatu keterampilan yang tinggi dalam bermain sepakbola. Menurut Suharno (1993: 61), “Koordinasi adalah kemampuan atlet untuk merangkaikan beberapa unsur gerak menjadi satu gerakan yang utuh dan selaras”. Dan tanpa terkecuali dalam tendangan penalti, koordinasi mata-kaki sangat membantu dalam penempatan objek (bola) yang ditendang dengan arah penempatan ke gawang. Seseorang yang mempunyai kemampuan koordinasi mata-kaki bagus tentunya akan menempatkan bola ke titik-titik sulit penjaga gawang menghadang bola, karena objek yang akan ditendang (bola) dan tujuannya ke gawang pasti akurat dan sulit dihadang penjaga gawang.

Menurut Lutan (2000: 45), mendefinisikan koordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan. Dalam pengambilan tendangan penalti kemampuan akurasi tinggi sangat diperlukan agar tendangan tersebut sulit ditangkup oleh penjaga gawang. Setiap pemain yang berada didalam lapangan semuanya bisa melakukan tendangan penalti karena ini adalah kemampuan terbuka bagi setiap pemain, tetapi hal tersebut tentunya berdasarkan pilihan pelatih. Untuk mengukur bagus atau tidaknya sebuah tendangan penalti selain terciptanya gol yaitu bisa dilihat dari kecepatan dan ketepatan tendangan tersebut, dengan tendangan yang cepat dan tepat secara otomatis akan menyulitkan kiper untuk bereaksi menghadang bola tersebut. Penjaga

**Hengki Setiawan, 2018**

*HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN TINGKAT KONSENTRASI  
DENGAN KEBERHASILAN TENDANGAN PENALTI PADA PERMAINAN  
SEPAKBOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

gawang tentunya menjadi hal yang paling utama dalam adu penalti tetapi dalam penelitian ini tidak ada penilaian bagi penjaga gawang.

Selain faktor koordinasi mata-kaki faktor mental juga sangat berpengaruh dalam pengambilan tendangan penalti. Bagaimana seorang penendang bisa percaya diri, tenang, kecemasan dan berkonsentrasi tinggi. Semua hal tersebut termasuk kedalam pengembangan keterampilan dalam mental. Menyangkut mental berarti berhubungan dengan psikologi, dan dalam penjelasan ini tentunya ada kaitan antara olahraga dengan psikologi. Menurut Gunarsa dalam Mylsidayu (2015, hlm. 3), mengemukakan bahwa: “psikologi olahraga adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet dan faktor-faktor diluar atlet yang dapat mempengaruhi penampilan atlet tersebut”. Dalam olahraga permainan sepakbola dan terutama pada saat menendang bola penalti faktor mental menjadi hal yang sangat mendukung untuk keberhasilannya. Dari penjelasan mental tersebut ada komponen yang sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan penalti yaitu konsentrasi.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran dan indera penglihatan pada suatu objek tertentu. Untuk melakukan kegiatan apapun semua orang tentunya tidak terlepas dari hal ini mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali semuanya membutuhkan konsentrasi dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. (Nideffer: 2000) dalam (psikologi olahraga, 2013: 138) menjelaskan bahwa: “konsentrasi adalah perubahan yang konstan yang berhubungan dengan dua dimensi yaitu dimensi luas (*width*) dan dimensi pemusatan (*focus*). Dalam hal ini jadi seorang penendang penalti harus memfokuskan perhatiannya pada bola yang akan ditendangnya jadi jangan sampaikan terpengaruh oleh gangguan penonton dan penjaga gawang. Pemusatan perhatian yang sangat penuh, sangat diharuskan pada saat berhadapan dengan penjaga gawang, sering kali penendang teralihkan perhatiannya dengan gerakan-gerakan dari penjaga gawang yang sengaja membuyarkan konsentrasi penendang tersebut, dan begitu juga gangguan dari penonton dengan teriakan-teriakan atau lasernya. Dalam hal ini penendang dituntut untuk bisa memusatkan perhatian sepenuhnya hanya pada bola dan gawang tidak memikirkan hal-hal lain selain hal tersebut. Konsentrasi yang dimaksud dalam menendang penalti termasuk dalam pemilihan ruang tembak penalti apakah penendang akan menembak kearah kiri atau kanan dan menendang bola tersebut se-akurat mungkin seperti apa yang penendang inginkan dalam pikirannya.

Faktor lain akurasi menurut Suharno (1983, hlm. 36), diantaranya adalah koordinasi tinggi, ketepatan baik, besar kecilnya sasaran, ketajaman indera, jauh dekatnya sasaran, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* atlet dan ketelitian, kuat lemahnya suatu gerakan. Hal penting yang perlu diperhatikan menurut Soedjono (1985, hlm. 65), adalah:

- 1) Mengamati posisi penjaga gawang.
- 2) Memilih ruang gawang yang paling mudah diterobas oleh tembakan.
- 3) Konsentrasi pada tujuan.

Maka dengan permasalahan yang dipaparkan, peneliti mengusung penelitian ini dengan judul “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Tingkat Konsentrasi dengan Keberhasilan Tendangan Penalti dalam Permainan Sepakbola”.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mencoba mengemukakan suatu permasalahan menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

- 1) Adakah hubungan antara koordinasi mata-kaki dengan keberhasilan tendangan penalti?
- 2) Adakah hubungan antara tingkat konsentrasi dengan keberhasilan tendangan penalti?
- 3) Adakah hubungan koordinasi mata-kaki dan tingkat konsentrasi dengan keberhasilan tendangan penalti?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki dengan keberhasilan tendangan penalti pada anggota UKM Sepakbola UPI.
- 2) Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi dengan keberhasilan tendangan penalti pada anggota UKM Sepakbola UPI.

**Hengki Setiawan, 2018**

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN TINGKAT KONSENTRASI  
DENGAN KEBERHASILAN TENDANGAN PENALTI PADA PERMAINAN  
SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 3) Untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki dan tingkat konsentrasi dengan keberhasilan tendangan penalti pada anggota UKM Sepakbola UPI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pelatih sepakbola, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memilih pemain untuk menembak tendangan penalti.
- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang nyata bagaimana kelak memberikan ilmu tentang hasil penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang baru khususnya oleh peneliti.
- 3) Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini.
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam memahami kemampuan koordinasi mata-kaki dan tingkat konsentrasi dalam melakukan tendangan penalti.
- 5)

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Bab I merupakan bab yang berisikan tentang alasan peneliti mengambil judul “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Tingkat Konsentrasi dengan Keberhasilan Tendangan Penalti dalam Permainan Sepakbola”. Pada bab ini menjelaskan tentang suatu kejadian atau gejala yang sering terjadi dalam permainan sepakbola. Tendangan penalti menjadi suatu bagian krusial dalam suatu pertandingan.

Bab II menjelaskan secara mendalam mengenai teori-teori, konsep-konsep, dalam bidang yang dikaji ditambah dengan penelitian terdahulu yang mendukung bidang yang diteliti. Di bab ini menjelaskan beberapa pengertian dari variabel yang ada dalam penelitian ini seperti permainan sepakbola, koordinasi mata-kaki, konsentrasi dan tendangan penalti.

Bab III menjelaskan mengenai alur penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Sepakbola Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel penelitian ini adalah anggota

UKM sepakbola UPI yang masih aktif dan sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan diantaranya *concentration grid test*, *juggling test* dan tes tendangan penalti. Prosedur penelitian pertama melakukan *tes concentration grid test*, kemudian *juggling test* dan tendangan penalti. Untuk pengolahan data dari hasil tes menggunakan program *Statistical Product for Sosial Science (SPSS)* seri 22.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dimana setelah melakukan pengambilan dan pengolahan data pada bab III, dari hasil pengolahan data dinyatakan bahwa, koordinasi mata-kaki dengan keberhasilan tendangan penalti tidak ada hubungan. untuk konsentrasi dengan keberhasilan tendangan penalti, dan dari hasil tersebut dinyatakan ada hubungan. Dengan secara hasil keseluruhan dari penelitian hubungan koordinasi mata-kaki dan tingkat konsentrasi dengan keberhasilan tendangan penalti ada hubungan tetapi parsial.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa hubungan koordinasi mata-kaki dan tingkat konsentrasi dengan tendangan penalti ada hubungan tetapi parsial. Implikasi penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa maupun masyarakat yang menggeluti olahraga sepakbola. Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti sekiranya dapat bermanfaat dalam membantu memberikan gambaran tentang tendangan penalti. Berdasarkan hal tersebut peneliti merekomendasikan untuk menambah beberapa variabel lagi, dan mencobnya dengan penelitian secara eksperimen.

**Hengki Setiawan, 2018**

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN TINGKAT KONSENTRASI  
DENGAN KEBERHASILAN TENDANGAN PENALTI PADA PERMAINAN  
SEPAKBOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)